

KUALITAS KEPEMIMPINAN BEN MBOI DAN PEMBELAJARAN SEJARAH

Heribertus Kamang¹, Akhmad Arif Musadad², Sutiyah³

^{1,2,3}) Pendidikan Sejarah, Universitas Sebelas Maret - INDONESIA
erland.atagolo@gmail.com

Abstrak

Nilai kepemimpinan di negara ini sudah mulai luntur. Pemerintah telah berupaya mengatasi masalah tersebut dengan mengeluarkan kebijakan pendidikan karakter, yang salah satu isinya adalah menanamkan nilai kepemimpinan. Untuk itu tujuan penelitian ini adalah mengintegrasikan nilai kepemimpinan Ben Mboi dalam pembelajaran sejarah di SMA St Arnoldus Mukun. Kepemimpinan yang ideal adalah kepemimpinan yang mengikuti tuntutan revolusi industri 4.0. pemimpin yang mengikuti perkembangan teknologi pemimpin harus memiliki keterampilan dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran di era revolusi industri 4.0. Dalam konteks kekinian, maka konsep kepemimpinan Ben Mboi relevan untuk di internalisasi pada siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Objek penelitian ini adalah guru sejarah dan siswa SMA ST Arnoldus Mukun. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah teknik triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sejarah yang mengintegrasikan nilai kepemimpinan Ben Mboi telah dilaksanakan dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan karakter yang dibentuk. Integrasi nilai kepemimpinan Ben mboi dalam pembelajaran sejarah dilakukan oleh guru sejarah dimulai dari tahap perencanaan yaitu dibuat perangkat pembelajaran serta pelaksanaan dalam kelas.

Kata kunci: *Integrasi nilai kepemimpinan Ben Mboi, Pembelajaran sejarah, era digital*

PENDAHULUAN

Indonesia dewasa ini sedang berada dalam kondisi letargi kepemimpinan. Ada pemimpin sejati yang tahu tanggung jawabnya, ada pula pemimpin yang hanya ingin kekuasaannya saja dan lupa akan tugasnya membawa kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan bersama. Banyak pemimpin di Indonesia yang hanya mengaruk uang rakyat demi dirinya sendiri dan keluarganya. Pemimpin yang selayaknya menjadi contoh yang baik untuk rakyat berlaku sebaliknya. Pemimpin yang kurang amanah di masyarakat pada umumnya dan organisasi-organisasi kemasyarakatan khususnya memerlukan pemimpin-pemimpin yang menghayati peran dan fungsinya. Pelanggaran hukum yang dilakukan para pemimpin negeri ini merupakan suatu hal yang biasa. Mereka lebih sering mengutamakan kepentingan golongan atau kepentingan pribadi (Partikularisme).

Permasalahan seperti korupsi dan ganda jabatan merupakan suatu contoh yang

mencemaskan masyarakat Indonesia saat ini dan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap pemimpin bangsanya. Peran pemimpin sebagai pemberi harapan (pabrik optimisme), bagi masyarakat yang dipimpinnya seakan jauh dari harapan. Berkaitan dengan hal ini I Gede (2011:4) menyatakan peran pemimpin yang sering dilupakan adalah sebagai navigator, yang memberi arahan, jalan dan teladan bagi para pengikutnya. Masyarakat juga meragukan integritas kepemimpinan Tentara Nasional Indonesia (TNI), Kepolisian Republik Indonesia dan kepemimpinan birokrat pemerintah karena mereka telah digunakan oleh pemerintah Orde Baru untuk menginjak-injak hak asasi manusia dan mempertahankan kekuasaannya (Wirawan, 2013:1). Jenis pemimpin ini sudah lama kehilangan integritasnya karena menjadi alat politik pemerintah.

Kepemimpinan adalah setiap usaha untuk memengaruhi, sementara itu kekuasaan dapat diartikan sebagai suatu potensi pengaruh dari seorang pemimpin. Jadi kekuasaan merupakan salah satu sumber seorang pemimpin untuk mendapatkan hak untuk mengajak atau memengaruhi orang lain. Sedangkan otoritas dapat dirumuskan sebagai suatu bentuk khusus dari kekuasaan yang biasanya melekat pada jabatan yang ditempati oleh pemimpin. Dengan demikian, otoritas adalah kekuasaan yang disahkan (*legitimized*) oleh suatu peranan formal seseorang dalam organisasi. Indonesia saat ini membutuhkan sosok pemimpin yang bekerja dengan penuh kesungguhan dalam artian menjalankan misi seorang pemimpin yang menuntun dan mengutamakan kesejahteraan rakyat, bukan mencari pekerjaan, modal atau jabatan melalui kedudukan sebagai pemimpin. Pemimpin yang kuat juga akan muncul jika bangsa Indonesia telah mampu membangun sistem pemerintahan, sistem manajemen dan sistem kepemimpinan yang mampu menciptakan sinergi yang menghasilkan kinerja yang tinggi yang stabil seperti dinegara-negara maju. Dengan sistem tersebut, pergantian kepemimpinan terjadi secara mekanis normal dan bukan karena hasil kekerasan, pertumpahan darah, hasil kolusi dan nepotisme.

Dalam mengatasi masalah krisis kepemimpinan dan karakter lainnya lembaga pendidikan memiliki peran strategis untuk merubah dan memperbaiki sesuatu yang rusak serta menjadi penangkal dalam menangani masalah krisis kepemimpinan. Pendidikan sangat penting dalam menyalurkan nilai-nilai karakter salah satunya nilai kepemimpinan dari para pemimpin ternama baik itu pemimpin nasional maupun pemimpin lokal atau daerah. Pendidikan adalah suatu proses yang didesain untuk memindahkan atau menyalurkan pengetahuan serta kemampuan (Panjaitan dkk, 2014:22). Selanjutnya Triwiyanto (2014:22) menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah yang dilakukan melalui

berbagai cara antara lain bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah atau di luar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat berperan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Sejarah merupakan mata pelajaran yang sangat berkaitan dengan pengembangan serta pembinaan sikap kebangsaan, semangat nasionalisme, cinta tanah air, berjiwa demokratis, dan patriotisme. Dalam pelajaran sejarah, terdapat nilai-nilai yang sangat khas yang membedakannya dengan pelajaran lain. Menurut Kochhar (2008: 64) menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran sejarah dapat di kelompokkan menjadi nilai keilmuan, nilai informatif, nilai etis, nilai budaya, nilai politik, nilai nasionalisme, nilai internasional, dan nilai kerja. Dengan mempelajari sejarah, peserta didik dapat memahami berbagai peristiwa di tingkat lokal, regional, nasional maupun internasional. Pembelajaran sejarah yang mengintegrasikan nilai-nilai kepemimpinan Ben Mboi sangat tepat digunakan sebagai jembatan untuk menguatkan nilai dan karakter peserta didik di SMA ST Arnoldus Mukun. Guru sejarah harus mampu memasukkan nilai-nilai kepemimpinan Ben Mboi ke dalam proses pembelajaran sejarah di kelas. Pembelajaran sejarah yang mengimplementasikan nilai-nilai kepemimpinan Ben Mboi tentu akan berhasil apabila guru sejarah memahaminya secara mendalam.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis yakni penelitian untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis. Metode deskriptif analisis, menurut Sugiyono (2003:11) yaitu: Metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data dengan meneliti masalah-masalah yang sedang terjadi pada saat ini, kemudian data tersebut dikumpulkan dan disusun, setelah itu diolah dan dianalisis.

Dalam penelitian ini, strategi yang digunakan adalah studi kasus tunggal, yang artinya penelitian ini dilakukan pada satu karakteristik. Menurut Sutopo (2012:6) penelitian disebut sebagai studi kasus tunggal apabila penelitian tersebut terarah pada satu sasaran, lokasi atau satu subjek. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Analisis data melewati tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. SMA ST Arnoldus Mukun Merupakan salah satu sekolah swasta yang ada di kabupaten Manggarai Timur Propinsi Nusa Tenggara Timur. SMA St Arnoldus Mukun berdiri pada tanggal 07 bulan juli tahun 2003. Sekolah ini juga sekolah ini berlandaskan nilai-nilai ke Katolikan karena sekolah ini adalah milik yayasan Katolik.

DISKUSI

FIGUR BEN MBOI

Ben Mboi adalah seorang dokter, Prajurit, Pamong Praja. Dia juga seorang Brigjen TNI yang blahir di Ruteng, Manggarai Flores Nusa Tenggara Timur 22 mei i935 dan meninggal di Jakarta pada 23 juni 2015. Ben Mboi adalah mantan Gubernur NTT dua periode 1978-1988. Dokter lulusan Universitas Indonesia ini mengawali karier di dua bidang, bidang kesehatan dan militer yang dijalani dalam waktu yang bersamaan. Nilai-nilai kepemimpinan Ben Mboi selama memimpin Nusa Tenggara Timur selama dua periode (1978-1988) adalah: (1) *Tinu* yang berarti memelihara, (2) *Toing* yang berarti mengajarkan, memberdaya, secara harafia dan kiasan, membawa terang, (3) *Titong* dalam hal ini berarti menuntun, (4) *Teing* yang berarti memberi, (5) *Toe Tegi* artinya tidak meminta. Panca nilai kepemimpinan Ben Mboi diatas adalah sebagai dasar ketika memimpin NTT selam dua periode dan berhasil membawa Nusa Tenggara Timur dari kemiskinan yang sudah membudaya.

PEMBELAJARAN SEJARAH

Pembelajaran adalah terjemahan dari kata "*instruction*" yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau "*intruere*" yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran (Warsita, 2008: 265). Pembelajaran merupakan membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid (Sagala, 2009:61). Sedangkan menurut Asrori (2009: 6) mengatakan pembelajaran berlangsung melalui lima alat indra, yaitu berupa: (1) penglihatan (*visual*) seperti melihat kejadian suatu peristiwa, (2) pendengaran (*Auditory*) seperti mendengar suatu bunyi, (3) pembauan (*olvactory*) seperti bau makan yang membuat kita lapar, (4) rasa/pengecap (*taste*) seperti lidah kita merasa dan dapat membedakan antara asin dan masam, serta (5) sentuhan (*tactile*) seperti kulit kita merasa sentuhan dan dapat membedakan antara permukaan licin dan kasar. Widja (1989) menyatakan bahwa pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini. Pendapat Widja tersebut dapat disimpulkan jika mata pelajaran sejarah merupakan bidang studi

yang terkait dengan fakta-fakta dalam ilmu sejarah namun tetap memperhatikan tujuan pendidikan pada umumnya.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi yang tercantum dalam lampiran Peraturan Menteri, untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dijelaskan terkait materi dan tujuan dari pembelajaran sejarah maka mata pelajaran Sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Secara umum materi sejarah: 1) Mengandung nilai-nilai kepahlawanan, keteladanan, kepeloporan, patriotisme, nasionalisme, dan semangat pantang menyerah yang mendasari proses pembentukan watak dan kepribadian peserta didik; 2) Memuat khasanah mengenai peradaban bangsa-bangsa, termasuk peradaban bangsa Indonesia. Materi tersebut merupakan bahan pendidikan yang mendasar bagi proses pembentukan dan penciptaan peradaban bangsa Indonesia di masa depan; 3) Menanamkan kesadaran persatuan dan persaudaraan serta solidaritas untuk menjadi perekat bangsa dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa; 4) Sarat dengan ajaran moral dan kearifan yang berguna \dalam mengatasi krisis multidimensi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari; 5) Berguna untuk menanamkan dan mengembangkan sikap bertanggung jawab dalam memelihara keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup.

Taufik Abdullah berpendapat agar siswa tidak bosan menerima materi sejarah, maka jika secara faktual yang disampaikan sama namun dalam setiap jenjang pendidikan, peristiwa tersebut akan tampil pada tingkat pengetahuan, pemahaman, serta pemberian keterangan sejarah yang semakin tinggi dan kompleks. Dengan demikian, setiap tingkatan atau tahap diharapkan bisa memberikan kesegaran dan kematangan intelektual (Abdullah, 1996). Jadi dapat dikatakan bahwa pembelajaran sejarah memiliki peran dan fungsi yang sangat strategis dalam mentransfer nilai karakter untuk generasi penerus, karena pembelajaran sejarah juga bertujuan dalam membina karakter peserta didik.

Nilai Kepemimpina Ben Mboi

Menurut Affandi dalam Siregar (2018) menjelaskan perencanaan pembelajaran dapat dipandang sebagai pedoman mengajar bagi guru dan pedoman belajar bagi siswa. Melalui perencanaan pembelajaran dapat diidentifikasi apakah pembelajaran yang

dikembangkan/dilaksanakan sudah menerapkan konsep belajar siswa aktif atau mengembangkan pendekatan keterampilan proses. Kegiatan belajar dan mengajar yang dirumuskan oleh guru harus mengacu pada tujuan pembelajaran. Sehingga, perencanaan pembelajaran merupakan acuan yang jelas, operasional, sistematis sebagai rujukan guru dan siswa berdasarkan kurikulum yang berlaku. Dengan kata lain perencanaan pembelajaran merupakan gambaran atau acuan unjuk mencapai suatu tujuan. Tanpa perencanaan maka pelaksanaan pembelajaran takan bisa jalan. Berdasarkan pendapat diatas tahap perencanaan pengintegrasian nilai kepemimpinan Ben Mboi dalam pembelajaran sejarah di SMA St Arnoldus Mukun telah direncanakan dengan baik oleh guru sejarah. Hal ini dapat di buktikan dengan adanya perangkat pembelajaran yang telah di susun dan di sesuaikan dengan Kurikulum 2013. Di dalam perangkat pembelajaran yang telah dirancang, sudah di lengkapi juga dengan beberapa hal mulai dari perencanaan baik jangka panjang dan jangka pendek, persiapan pembelajaran yang mencakup seluruh perangkat pembelajaran, seperti kalender pendidikan, program tahunan, program semester, KKM, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Menurut Kemper (2016) bahwa Tahun 2011 menandai penggunaan resmi pertama dari istilah Industri 4.0. Publisitas dan demonstrasi bagaimana hal itu bisa menguntungkan perusahaan mulai muncul dalam presentasi. Pada tahun 2013, industri manufaktur Jerman memilih untuk berinvestasi dalam proses Industri 4.0 dan pemerintah Jerman meningkatkan pendanaan, yang menyebabkan Platform Industri 4.0 dibuat. Pada tahun 2014 mulai terjadi aktifitas manufaktur digital produk dan pemanfaatan IoT. Tenaga kerja dalam semua bidang pada era Revolusi Industri 4.0 dituntut memiliki keterampilan digital, baik tenaga teknis maupun tenaga kerja manajerial. Selain tuntutan keterampilan yang sesuai, ternyata keterampilan sosial juga sangat diperlukan dalam bekerja di era Revolusi Industri 4.0. Hasil kajian di beberapa negara maju menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kebutuhan kecakapan non-rutin analitis dan kecakapan non-rutin interaktif. Sedangkan kebutuhan kecakapan rutin kognitif, non-rutin manual, dan rutin manual mengalami penurunan.

Dengan mengacu itu, perencanaan pembelajaran sejarah padu padan antara pemikiran Ben Mboi dan kebutuhan kecakapan siswa di era digital sangat diperlukan. Perencanaan dalam proses pembelajaran sejarah di SMA St Arnoldus Mukun merupakan tahap awal yang harus di lalui oleh guru sejarah sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Maksud dari perencanaan ini adalah menyusun langkah-langkah yang akan di laksanakan untuk mencapai tujuan

pembelajaran yang telah di tentukan. Persiapan mengajar pada hakikatnya merupakan memproyeksikan tentang apa yang akan di lakukan. Dengan demikian, persiapan mengajar adalah memperkirakan tindakan yang akan di lakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, maka perencanaan pembelajaran sejarah yang mengintegrasikan nilai-nilai kepemimpinan Ben Mboi di SMA St Arnoldus Mukun dituangkan ke dalam perangkat pembelajaran dengan tujuan untuk menumbuhkan, memelihara, dan mengembangkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai kepemimpinan Ben Mboi bagi seluruh siswa di SMA St Arnoldus Mukun, serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan selanjutnya.

Integrasi Nilai Kepemimpinan Ben Mboi

Penelitian ini dilaksanakan di SMA St Arnoldus Mukun kelas XI IPS 1 oleh guru sejarah bernama Maria Angela Purnama atau bisa disapa ibu Anye. Dalam pembelajaran sejarah yang telah direncanakan oleh ibu Anye dilakukan dengan alokasi waktu 2x45 menit atau selama 90 menit. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut ibu Anye menggunakan metode, media dan sumber belajar. Untuk itu Seels dan Richey (1994:11) mengatakan bahwa sumber belajar adalah segala sumber pendukung untuk kegiatan belajar, termasuk sistem pendukung dan materi serta lingkungan pembelajaran. Sumber belajar itu adalah segala sesuatu yang mendukung dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran sejarah di kelas, sebagaimana yang di laksanakan oleh guru sejarah di SMA ST Arnoldus Mukun, merupakan sarana yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai kepemimpinan Ben Mboi pada diri siswa, karena siswa sudah di hadapkan pada situasi dan tempat yang formal dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Aman (2011:34-35) mengatakan bahwa materi sejarah merupakan bahan pendidikan yang mendasar bagi proses pembentukan, penanaman nilai dan penciptaan peradaban bangsa Indonesia di masa depan, menanamkan kesadaran persatuan dan persaudaraan serta solidaritas untuk menjadi perekat bangsa dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa sarat dengan ajaran moral dan kearifan yang berguna dalam mengatasi krisis multidimensi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis di lapangan, Ketika pelaksanaan pembelajaran sejarah di kelas di mulai, sikap yang di tunjukan oleh siswa adalah tertib, menghargai guru yang sedang mengajar dengan memperhatikan materi pelajaran yang di sampaikan, aktif bertanya, berpendapat dan berusaha mencari penyelesaian dari tugas yang di berikan guru. Karakter

seseorang itu dapat dibentuk dan dikembangkan melalui pendidikan nilai. Pendidikan nilai ini akan membawa kepada pengetahuan nilai, selanjutnya pengetahuan nilai akan membawa ke dalam proses internalisasi nilai tersebut. Pada proses internalisasi nilai inilah akan mendorong seseorang mewujudkannya dalam bentuk tingkah laku dan akhirnya terjadi pengulangan yang sama pada tingkah laku tersebut. Hal inilah yang menghasilkan karakter atau watak seseorang. Pada sisi lain, nilai-nilai karakter yang dianut oleh seseorang tidak terlepas dari faktor budaya, pendidikan dan agama, di samping faktor keluarga dan masyarakat yang dapat mempengaruhinya.

Setelah siswa menerima materi tentang nilai-nilai kepemimpinan Ben Mboi dalam kelas, mereka langsung praktekkan itu saat kerja kelompok atau kelompok diskusi dimana ketua kelompoknya begitu sabar dan memberikan arahan dan motivasi bagi anggotanya untuk mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru. Mereka juga dengan bijaksana bisa membendung informasi – informasi negatif berkenaan dengan instrumen digital yang sehari – hari mereka pegang. Pengurus OSIS SMA St Arnoldus Mukun juga menkuni nilai-nilai kepemimpinan Ben mboi karena dianggap penting. Temuan lain ketika wawancara kepala sekolah Romo Martin Kendo adalah bahwa kepemimpinan beliau akan menerapkan nilai-nilai kepemimpinAN Ben Mboi karena nilai-nilai itu yang mebuat NTT merangkak dari ketertinggalan, selain itu juga dengan menekun nilai kepemimpinan Ben Mboi sama halnya mendukung untuk revitalisasi kearifan lokal masyarakat Manggarai. Maka itu kaitannya dengan kepemimpinan yang ideal yakni kepemimpinan yang mengikuti tuntutan revolusi industri 4.0. pemikiran Ben Mboi adalah pendamping yang relevan. Pemimpin yang mengikuti perkembangan teknologi pemimpin harus memiliki keterampilan dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran di era revolusi industrI 4.0, namun tetap memedomani *local wisdom*.

KESIMPULAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui beberapa tindakan yaitu bimbingan, atau pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan global. Salah satu tindakan yang dilakukan sekolah dalam memerangi krisis kepemimpin adalah dengan mengintegrasikan nilai kepemimpinan Ben Mboi dalam pembelajaran sejarah di SMA St

Arnoldus mukun. Saat ini pembelajaran sejarah memiliki peran strategis dalam membenah karakter generasi penerus bangsa, salah satunya dengan cara mentransfer nilai-nilai karakter tokoh-tokoh nasional maupun daerah demi generasi yang baik dan bermartabat. Sekolah telah menampilkan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran di era revolusi industri 4.0, dengan kearifan lokalnya yang mumpuni.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. (1996). Sejarah lokal Indonesia. Yogyakarta: Gadjadarda University Press
- Aman. (2011). *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Asrori, Mohammad. 2009. Psikologi Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima
- Kemper, Heiner Lasi, Hans-Georg, Peter Fettke, Thomas Feld, Michael Hoffmann: Industry 4.0. In: Business & Information Systems Engineering 4 (6), pp. 239
- Kochhar, S.K. (2008). *Pembelajaran Sejarah: Teaching History*. Diterjemahkan oleh Purwanta dan Yovita Hardiwati. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Panjaitan, Ade Putra dkk. (2014). *Korelasi Kebudayaan Dan Pendidikan: membangun kebudayaan berbasis budaya lokal*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Sagala, Syaiful. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Seel dan Richey. 1994. Instructional Technology. AECT. Washington, DC
- Sugiyono. 2003. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Sutopo, H.B. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian* (Edisi ke-2). Surakarta: UNS Press
- Triwiyanto, Teguh. (2014). *Pengantar pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara Wangsa.
- Warsita, Bambang. (2008) *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: Rineka. Asrori 2009
- Widja, I Gde. (1989). *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Depdikbud
- Wirawan. 2013. *Kepemimpinan : psikologi, perilaku organisasi, aplikasi dan penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada